

PERANCANGAN *COWORKING SPACE* DI KAB. PEMALANG DENGAN PENDEKATAN *NEO VERNAKULAR*

Alvin Ian Setyoningsih^[1] Endy Marlina^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta

e-mail: ^[1] alvinarch34@gmail.com, ^[2] endy.marlina@uty.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Pemalang merupakan Kota kecil di provinsi Jawa yang diapit oleh dua Kota besar diantaranya Kota Tegal di sisi barat dan Kota Pekalongan di sisi timur. Akan tetapi Kota Pemalang juga memiliki banyak sekolah menengah dan beberapa Universitas terbuka, pada saat ini industri perdagangan secara online pun sangat pesat mengikuti perkembangan jaman yang semakin modern, akan tetapi di Kabupaten Pemalang sendiri sangat minim bahkan tidak ada fasilitas bagi pengguna ruang publik baik secara privat maupun kelompok. Akan tetapi budaya di Kabupaten Pemalang sangatlah kental banyak daerah di Kabupaten Pemalang yang masih menganut unsur budaya, atas dasar itulah mengapa pemerintah perlu mendirikan tempat sebagai wadah bagi masyarakat, pekerja freelancer, mahasiswa, pelajar dan masyarakat pekerja online. Wadah yang disebut bangunan Coworking Space bangunan yang tepat sebagai penunjang fasilitas bagi pengguna yang membutuhkan dengan mengusung konsep Arsitektur Neo Vernakular sebagai dasar utama untuk mengangkat dan melestarikan budaya-budaya yang ada di Kabupaten Pemalang. Diharapkan Coworking Space bukan hanya wadah untuk sarana belajar dan bekerja juga sangat diharapkan sebagai tempat untuk memperkenalkan dan mempertahankan budaya yang sudah ada di Kabupaten Pemalang.

Kata kunci: *Coworking Space* Kab. Pemalang.

DESIGN OF COWORKING SPACE IN KAB. Pemalang WITH NEO VERNACULAR APPROACH

ABSTRACT

Pemalang Regency is a small city in the province of Java that is flanked by two large cities, including Tegal City on the west side and Pekalongan City on the east side. However, Pemalang City also has many secondary schools and several open universities; at this time, the online trading industry is high-speed following the development of an increasingly modern era, but Pemalang Regency itself is very minimal, and there are even no facilities for users of public spaces, both privately and in groups. However, the culture in Pemalang Regency is very thick. Many areas in Pemalang Regency still adhere to cultural elements. The government needs to establish a forum for the community, freelancers, students, students, and the online working community. The Coworking Space container is a suitable building supporting facility for users in need by carrying the Neo Vernacular Architecture concept as the primary basis for elevating and preserving the cultures in Pemalang Regency. It is hoped that Coworking Space is a place for learning and work facilities. It is also highly expected to introduce and maintain the culture that already exists in Pemalang Regency.

Keywords: Co-working Space Pemalang Regency.

Daftar Pustaka

- Nafisah, Syifaun, 2003 , “pengertian perancangan”, available to <http://rumohkuta.blogspot.com/2013/02/pengertian-perancangan.html>, diakses pada Senin 7 Oktober 2013 pukul 11.00 WIB
- Aryadi, Yuswan (2017). Co-Working Space Di Kota Pontianak. Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Volume 5/Nomer2/ September 2017. Brand Equity and Trial Effects. Journal Of Consumer Marketing, Vol. 17 No. 7 2000, pp. 591-604.
- Leforestier, A. (2009). The co-working space concept. Ahmedabad: CINE Term Project.
- Schuermann, M. (2014). Coworking Space : A Potent Business Model for Plug 'N Play and Indie Workers. Berlin: epubli GmbH.
- Stumpf, C. (2013). Creativity & Space The Power of BA in Coworking Space. German: Doctoral Dissertation, Zeppelin Universität.
- <https://idearsitektur.wordpress.com/e-book/data-arsitek-jilid-1-3/>
- D.K. Ching, Francis. 1996. Bentuk, Ruang dan Sususnannya, Terjemahan oleh Ir. Paulus Hanoo Adjie, Jakarta: Erlangga